

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu dan teknologi saat ini ditambah dengan jumlah penduduk yang semakin meningkat menimbulkan banyak permasalahan terutama dalam dunia kerja. Berkembangnya ilmu teknologi yang digunakan dalam dunia kerja mengakibatkan kualitas sumber daya manusia yang dibutuhkan harus memiliki kualifikasi yang baik. Semakin tingginya tuntutan dunia kerja membuat banyak persaingan untuk memperoleh suatu pekerjaan. Persaingan di dunia usaha mengakibatkan banyak orang tidak memiliki pekerjaan dan angka pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Menurut data dari BPS tahun 2018, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dilihat dari tingkat pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki angka paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain. TPT SMK sebesar 8,92%, Diploma I/II/III sebesar 7,92, SMA sebesar 7,19%, Universitas sebesar 6,31%, SMP sebesar 5,18 dan SD sebesar 2,67.

Alternatif yang dapat diambil untuk membuka lapangan pekerjaan dan mengurangi angka pengangguran adalah dengan berwirausaha. Apabila tidak mempunyai minat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri (berwirausaha) dan hanya mengandalkan pekerjaan dari orang lain atau bekerja pada instansi pemerintah maka pengangguran akan semakin bertambah banyak. Di Indonesia masih terbuka peluang untuk membuka suatu usaha. Menurut data Perkembangan UMKM dan Usaha Besar Tahun 2016-2017 dari Kemenkop,

didapatkan bahwa jumlah Usaha Kecil pada tahun 2017 sebesar 1,20% dari total 62.928.077 unit, Usaha Menengah sebesar 0.09%, Usaha Besar sebesar 0.01% dan sisanya adalah usaha mikro. Untuk dapat membuka lapangan pekerjaan yang nantinya dapat mengurangi pengangguran, maka usaha yang cocok untuk dijalankan yaitu Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), atau Usaha Besar (UB). Akan tetapi jumlah dari usaha-usaha tersebut masih tergolong sangat sedikit.

Meningkatkan jumlah wirausaha maupun jumlah Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) sangat penting karena dapat menjadi peluang untuk terbukanya lapangan pekerjaan sehingga pengangguran dapat berkurang serta dapat memajukan perekonomian negara. Banyak negara maju yang memiliki perekonomian yang baik dan memiliki kemajuan teknologi serta pengetahuan karena memiliki wirausaha-wirausaha yang mampu berinovasi dan menciptakan produk-produk baru. Karena wirausaha adalah seorang pembuat keputusan yang membantu terbentuknya sistem ekonomi perusahaan yang bebas, pendorong perubahan, inovasi, dan kemajuan di perekonomian (Longenecker et al, 2001: 4).

Jumlah tenaga kerja yang mengelola Usaha Menengah (UM) dan Usaha Besar (UB) di Indonesia yaitu sebesar 3,11% dan 2,98% dari 120.260.185 orang (Kemenkop: data UMKM dan Usaha Besar tahun 2016-2017). Angka tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya wirausaha di Indonesia yang mampu merintis usaha menengah. Untuk itu, keinginan untuk berwirausaha harus dipupuk pada generasi-generasi muda sejak dini agar kelak setelah lulus mereka

dapat meningkatkan lapangan pekerjaan dan memajukan perekonomian negara. Sekolah yang bertujuan agar lulusannya dapat berwirausaha maupun berkerja adalah sekolah vokasi, sekolah kejuruan, dan universitas.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk formal dari pendidikan kejuruan. Tujuan dari SMK saat ini yaitu agar lulusannya dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian dan mampu berwirausaha. Akan tetapi dari observasi yang dilakukan penulis di SMK N 3 Klaten lulusan yang memutuskan untuk berwirausaha dalam 2 tahun terakhir mengalami penurunan. Data lulusan tahun 2016/2017 yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa yang meneruskan belajar ke perguruan tinggi sebanyak 2 siswa (2%), bekerja sebanyak 34 siswa (40%), berwirausaha sebanyak 40 siswa (47%), dan 10 siswa (12%) tidak mengisi data. Sedangkan data lulusan tahun 2017/2018 yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa lulusan yang meneruskan ke perguruan tinggi sebanyak 15 siswa (19%), bekerja sebanyak 38 siswa (49%), berwirausaha sebanyak 1 orang (1%) dan 24 siswa (31%) tidak mengisi data. Dapat dilihat bahwa lulusan SMK yang bekerja dan melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi mengalami peningkatan sedangkan siswa lulusan yang memilih untuk berwirausaha mengalami penurunan secara drastis. Karena minat siswa lulusan SMK N 3 Klaten untuk berwirausaha mengalami penurunan, maka dapat diperhatikan lagi faktor apa yang mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Diyanti dan Soejoto (2012: 5) Minat berawal dari rasa suka dan keterkaitan terhadap sesuatu yang muncul dalam diri seseorang karena dipengaruhi oleh berbagai hal. Faktor *internal*

adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang bersangkutan misalnya kepribadian karakter/ karakter diri, pengalaman, sikap, motif, dan persepsi. Sedangkan faktor *eksternal* adalah faktor yang berasal dari luar misalnya lingkungan fisik, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial atau masyarakat sekitar.

Penurunan jumlah lulusan yang berwirausaha karena dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal seperti kurangnya karakter diri siswa, kesenangan siswa, persepsi siswa dan motivasi siswa terhadap berwirausaha, kurangnya dukungan lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat disekitar siswa. Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten” untuk mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat siswa dalam berwirausaha.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang sudah dijabarkan diatas dapat diidentifikasi berbagai permasalahan. Adapun permasalahan tersebut adalah :

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih memiliki angka paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain.
2. Kurangnya Jumlah Usaha Kecil, Menengah dan Usaha Besar di Indonesia sehingga lapangan pekerjaan kurang memadai.

3. Kurangnya rintisan wirausaha sehingga jumlah pelaku Usaha Menengah dan Usaha Besar masih tergolong rendah yaitu 3,11% dan 2,98%.
4. Lulusan SMK N 3 Klaten dari tahun 2017 sampai 2018 yang berminat untuk berwirausaha mengalami penurunan yaitu sebanyak 46%.
5. Belum diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten yang terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal.

D. Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apa faktor-faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten?
2. Apa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten?
3. Apa faktor dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor internal yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten.
2. Mengetahui faktor eksternal yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten.
3. Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi minat berwirausaha pada siswa kelas XII Jasa Boga di SMK N 3 Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada siswa mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha.

2. Bagi Mahasiswa

Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada mahasiswa sebagai calon guru, untuk menentukan dan menerapkan metode dan cara belajar yang sesuai bagi siswa pada mata pelajaran kejuruan agar minat siswa terhadap berwirausaha lebih meningkat.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat membantu sekolah agar lebih memperhatikan siswa dan sekolah dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat dan semangat untuk bisa menjadi wirausaha yang mandiri.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.